

BAB I

PENDAHULUAN

Transportasi ternak merupakan kegiatan memindahkan ternak dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dalam usaha peternakan, transportasi berguna sebagai sarana pengadaan bakalan, dan pemasaran ternak. Pada umumnya transportasi ternak dilaksanakan pada siang hari. Transportasi ternak pada siang hari mengakibatkan ternak terkena paparan radiasi sinar matahari yang tinggi yang dapat menyebabkan stres. Stres merupakan respon ternak terhadap adanya rangsangan yang mengganggu fisiologis ternak. Stres akibat proses transportasi dapat mengganggu metabolisme ternak yang berakibat terhadap perubahan kondisi fisiologis dan penyusutan bobot badan ternak (Gibran, 2015).

Tanda ternak stres dapat berupa peningkatan frekuensi nafas, denyut nadi dan pengeluaran urin serta feses. Hal tersebut dilakukan ternak sebagai upaya ternak untuk menjaga kondisi tubuhnya. Upaya ternak untuk menjaga kondisi tubuhnya ini membutuhkan banyak energi, sehingga dapat mengakibatkan penurunan bobot badan ternak selama proses transportasi (Wardiman, 2016). Penurunan bobot badan ternak tersebut berdampak terhadap lama pemulihan setelah transportasi sehingga dapat memperpanjang masa produksi yang secara finansial dapat merugikan peternak.

Berbagai cara telah dilakukan untuk menanggulangi dampak transportasi, seperti pemberian vitamin B kompleks (Gibran, 2015), pemberian larutan elektrolit berbasis air kelapa, ekstrak *rosella* sebelum pelaksanaan transportasi (Haryati dkk.,

2015), namun hal tersebut dapat meningkatkan biaya produksi. Dengan demikian, diperlukan upaya lain yang dapat menurunkan stress akibat transportasi namun tidak mempengaruhi biaya produksi. Pada penelitian ini transportasi pada malam hari diduga dapat menurunkan stress akibat transportasi, karena pada malam hari radiasi matahari dan suhu lingkungan yang lebih rendah dari siang hari dapat mengurangi *heat stress* pada ternak.

Dalam pelaksanaan operasional usaha peternakan kondisi ternak yang diangkut (ditransportasikan) berbeda-beda. Pada usaha pembesaran (*stocker program*) ternak yang ditransportasikan adalah ternak dengan bobot kecil (umur muda), sedangkan transportasi usaha penggemukan adalah ternak dengan bobot sedang dan pada saat penjualan hasil akhir adalah bobot besar (umur dewasa). Besar kecilnya bobot badan atau umur muda dan dewasa memberikan respon fisiologis yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh transportasi malam hari terhadap kondisi fisiologis (denyut nadi, frekuensi nafas dan suhu rektal), penurunan bobot badan serta pemulihan bobot badan Domba Ekor Tipis umur muda dan dewasa pasca transportasi. Manfaat dari penelitian ini adalah diketahuinya waktu transportasi yang tepat untuk mengurangi tingkat stress pada ternak akibat proses transportasi dan pemulihan bobot badan pasca transportasi. Hipotesis penelitian ini adalah : (1) transportasi malam dapat menurunkan tingkat stres pada ternak sehingga meminimalisir perubahan kondisi fisiologis ternak, memperkecil penurunan bobot badan dan mempercepat waktu pemulihan bobot badan ternak, (2) umur ternak muda

lebih rentan terhadap stres kerana transportasi dibandingkan dengan ternak umur dewasa.